

PENYULUHAN DAN DEMONSTRASI PEMBUATAN SABUN VIRGIN COCONUT OIL UNTUK PENCEGAHAN DAN PENULARAN SCABIES DI SDN 1 JABUNG MALANG

Dian Novita Wulandari*, Citra Destya Rahma Putri, Gaby Fitri Kharisma, Meylita Shierly Erinda, Nurur Rohman

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

* email Koresponden Penulis: diannovi@unisma.ac.id

Abstrak

Scabies merupakan penyakit kulit dengan prevalensi tinggi secara global, khususnya di wilayah beriklim tropis. Upaya penanganan yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan sabun. Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai salah satu bahan pembuatan sabun yang memiliki kemampuan saponifikasi tinggi. Kandungan asam laurat pada VCO diketahui memiliki aktivitas antibakteri, antivirus, dan antiprotozoa sehingga berpotensi mendukung upaya pengendalian scabies. Program ini diawali dengan pelaksanaan pre-test guna menilai tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan materi sosialisasi. Setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilaksanakan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil evaluasi menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata dari 58,32 pada pre-test menjadi 74,24 pada post-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan memberikan peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta.

Kata Kunci:

scabies; sabun; virgin coconut oil (VCO)

PENDAHULUAN

Scabies adalah penyakit kulit yang memiliki insidensi dan prevalensi tinggi di seluruh dunia, terutama di daerah beriklim tropis (Ulya et al., 2023). Istilah "scabies" berasal dari bahasa Latin "scabere," yang berarti "menggaruk". Penyakit ini dulu dikenal sebagai "gatal tujuh tahun", dan dapat menyerang baik manusia maupun hewan (Nurmawaddah et al., 2023). Penyebab utama scabies adalah infestasi dan sensitisasi oleh *Sarcoptes scabiei var hominis* dan produknya. Tungau ini mampu membuat terowongan di dalam kulit yang mengakibatkan rasa gatal yang sangat mengganggu terutama saat malam hari (Sarma & Zainun., 2023). Diagnosis scabies dapat dilakukan dengan mengenali beberapa gejala, seperti gatal yang lebih intens di malam hari, kemunculan gejala yang sama di antara anggota kelompok, terbentuknya terowongan atau kunikulus di area tertentu, serta penemuan tungau *Sarcoptes scabiei* itu sendiri (Kurniawan & Franklind., 2020). Seiring dengan perkembangan teknologi di bidang kesehatan, diagnosis scabies dapat dilakukan dengan mendeteksi keberadaan tungau ini pada permukaan kulit. Beberapa metode yang digunakan antara lain *burrow ink test*, mikroskopi,

dermoskopi, dan PCR. Salah satu metode yang praktis adalah dengan menggunakan kerokan kulit (Hermawan et al., 2023).

Di seluruh dunia, diperkirakan lebih dari 300 juta orang terinfeksi scabies setiap tahunnya (Trasia., 2021). Berdasarkan data Kemenkes. (2016) sekitar 2,60% hingga 12,95% dari 261,6 juta penduduk Indonesia menderita scabies, menjadikannya sebagai penyakit kulit ketiga yang paling umum. Penularan scabies dapat melalui kontak langsung (contoh: berjabat tangan), maupun kontak tidak langsung dengan penderita (Lensoni et al., 2020). Penularan secara tidak langsung dapat melalui benda-benda seperti pakaian, handuk, bantal, spre, dan selimut (Tajudin et al., 2023). Penularan utama scabies adalah melalui kontak fisik, penyakit ini rentan menyebar pada lingkungan tertutup dan padat, seperti rumah, asrama, dan pondok pesantren (Lensoni et al., 2020). Maka dari itu, pentingnya untuk menerapkan praktik kebersihan pribadi yang baik guna mencegah penularan, seperti mencuci dan mengganti pakaian setelah digunakan, menyetrirka pakaian, menghindari penggunaan handuk atau pakaian secara bergantian, dan mandi dengan sabun (Efendi & Ibad., 2020).

Sabun merupakan zat pembersih yang terbentuk dari asam lemak yang berasal dari minyak nabati maupun hewani. Secara umum, bentuk sabun dikategorikan menjadi dua, yaitu padat dan cair (Rosmainar, 2021). Salah satu keunggulan sabun cair adalah pH-nya yang cenderung lebih rendah dibandingkan sabun padat sehingga mampu memberikan kelembapan yang lebih optimal bagi kulit. Meskipun demikian, penggunaannya pada kulit sensitif perlu diperhatikan karena sabun cair memiliki kemampuan pembersihan yang lebih kuat (Widyasanti & Ramadha, 2018). Kualitas suatu produk sabun sangat dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan. Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan bahan utama dalam formulasi pembuatan sabun dalam program ini, karena memiliki kemampuan saponifikasi yang tinggi (Putri & Ranova, 2023). Kandungan asam laurat dalam VCO memberikan berbagai manfaat kesehatan, termasuk aktivitas antibakteri, antivirus, dan antipprotozoa. Selain itu, VCO juga mempunyai sifat antiinflamasi, mampu menurunkan penanda peradangan, serta berperan dalam meningkatkan fungsi perlindungan kulit (Fadillah et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, kami mengadakan penyuluhan mengenai penyakit scabies sekaligus demonstrasi pembuatan sabun *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk siswa dan siswi SDN 1 Jabung Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah penularan scabies.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 1 Jabung yang beralamat di Jl. Bromo No. 6, Jabung, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Kegiatan ini berlangsung pada 4 Desember 2024 dan diikuti oleh 90 siswa (kelas 4, 5, dan 6). Pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test guna mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai penyakit scabies serta cara penularannya. Selanjutnya, dilakukan sesi sosialisasi yang mencakup pemaparan materi tentang scabies, diikuti dengan diskusi tanya jawab serta pemberian

doorprize sebagai bentuk stimulus untuk meningkatkan antusiasme dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan juga meliputi pendampingan berupa demonstrasi melalui video mengenai proses pembuatan sabun cair bersama siswa. Program pengabdian ini diakhiri dengan pendampingan dan pelaksanaan post-test untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah sosialisasi dan kegiatan pendampingan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program ini dilaksanakan di SDN 1 Jabung Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain penyuluhan scabies dan diskusi terkait pencegahan scabies diikuti demonstrasi pembuatan sabun cair dengan bahan *Virgin Coconut Oil*. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 92 siswa/i. Pengambilan data mengenai tingkat pengetahuan siswa/i dilakukan melalui 2 tahap, yakni pre-test dan post-test untuk melihat tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan.



Gambar 1. Pengisian *pre-test* oleh siswa/i

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai scabies serta upaya pencegahannya melalui presentasi berbasis Microsoft PowerPoint yang dilengkapi dengan ilustrasi visual yang menarik dan pembagian leaflet kepada peserta. Setelah pemaparan materi, sesi dilanjutkan dengan diskusi, di mana peserta mengajukan sejumlah pertanyaan terkait scabies, termasuk mengenai perilaku yang perlu diterapkan untuk mencegah terjadinya infeksi. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2024) menerangkan bahwa penggunaan media PowerPoint yang dikombinasikan dengan alat bantu berupa poster dan leaflet terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman sasaran.



Gambar 2. Pemberian materi penyakit scabies dan pencegahannya

Kegiatan selanjutnya berupa demonstrasi pembuatan sabun cair dengan menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO), suatu bahan alami yang memiliki khasiat luas bagi kesehatan kulit. Para siswa SDN 1 Jabung menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi selama mengikuti proses demonstrasi yang dipandu oleh tim instruktur. Pelaksanaan demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan aplikatif mengenai pemanfaatan bahan alami serta membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Sebagai bentuk apresiasi, produk sabun cair berbahan VCO yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dibagikan secara gratis kepada seluruh siswa.



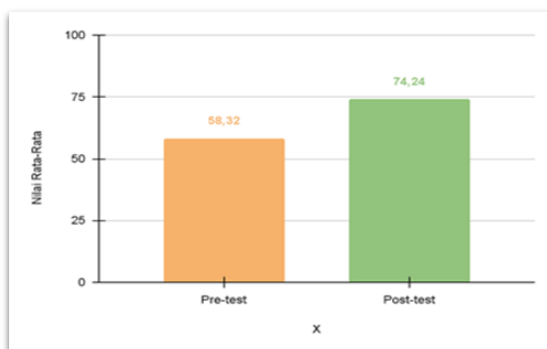
Gambar 3. Demonstrasi pembuatan sabun cair VCO

Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi tanya jawab setelah demonstrasi pembuatan sabun yang berlangsung interaktif dan penuh antusiasme dari para siswa/i SDN 1 Jabung. Berbagai pertanyaan diajukan, menunjukkan tingginya minat dan pemahaman. Sebagai langkah evaluasi, selanjutnya diberikan soal *post-test* untuk mengukur pemahaman siswa/i secara lebih komprehensif.



Gambar 4. Pengisian *post-test* oleh siswa/i

Hasil pengujian pemahaman siswa dapat dilihat pada gambar 5, pengetahuan sebelum diberikan dan sesudah diberikan mendapatkan peningkatan sebesar 15,92. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemajuan dalam pemahaman atau kemampuan siswa/i. Hasil pre/post test yang dilakukan mengalami peningkatan dari 38,33% menjadi 66,67% dimana nilai ini masuk dalam kategori baik (Mutiya. et al, 2023).



Gambar 5. Pengetahuan siswa/i sebelum dan sesudah penyuluhan

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah penyakit scabies dengan menerapkan praktik kebersihan pribadi yang baik guna mencegah penularan, seperti mencuci dan mengganti pakaian setelah digunakan, menyetrika pakaian, menghindari penggunaan handuk atau pakaian secara bergantian, dan mandi dengan sabun salah satunya sabun dengan bahan *Virgin Coconut Oil* (VCO) (Efendi et al., 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SDN 01 Jabung merupakan upaya yang kami lakukan supaya Siswa/i mengetahui dan memahami apa itu penyakit scabies dan bagaimana cara penanganannya. Melalui penyuluhan ini, kami

berharap dapat meningkatkan pemahaman siswa/i, mengenai penyakit scabies secara umum, pencegahan, cara penularan, pemutusan, cara penularan, dan gejala dari scabies.

DAFTAR RUJUKAN

- Efendi, R., Adriansyah, AA, & Ibad, M. (2020). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15 (2), 25. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.25-28>
- Fadillah, A. N., Kholilah, N., Rifianti, N., Khisbullah, F. R., Iza, A. A., Rusliana, R., & Hasina, S. N. (2022). Pencegahan Perkembangan Scabies Di Pondok Nurul Huda Surabaya Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Pembagian Virgin Cocout Oil (VCO). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 561–564. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2466>
- Hermawan, R., Sabban, I., Rokim, M., & Fasmalaningrum, A. (2023). Pemeriksaan Mikroskopis Scabies (*Sarcoptes scabiei*) dengan Metode Kerokan Kulit Pada Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Sintesis: Penelitian Sains, Terapan Dan Analisisnya*. <https://doi.org/10.56399/jst.v4i2.147>
- Husni, P., Putriana, N. A., & Saputri, F. A. (2018). Pemberian Pemahaman Mengenai Skabies Dan Upaya Pencegahan Skabies Di Desa Cibeusi, Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1–3.
- Kurniawan, M., Ling, M. S. S., & Franklind. (2020). Diagnosis dan Terapi Skabies. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(2), 104–107.
- Lensoni, Yulinar, Rahmawati, C., Meliyana, Safitri, E., & Rahmayani, D. (2020). Pelatihan Pencegahan Penularan Penyakit Scabies dan Peningkatan Hidup Bersih dan Sehat Bagi Santriwan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (3), 470–475. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4519>
- Mutiya Oktariani, Damayanti Damayanti, & Najdah Thalib. (2023). Pelatihan Belajar Pengantar Akuntansi Sebagai Upaya Meningkatkan Soft Skill Bagi Kelompok Remaja OAP (Orang Asli Papua). *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 56–63. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i1.44>
- Miles, B., & Huberman, A. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Nurmawaddah, S., Nurdin, D., & Munir, MA (2023). SKABIES : Laporan Kasus. *Jurnal Profesi Medis (MedPro)*, 05 (1), 33–39.
- Putri, R., & Ranova, R. (2023). Pembuatan Sabun Padat Dari VCO (Virgin Coconut Oil) Dan Ekstrak Buah Mentimun (*Cucumis sativus* L.). *SITAWA: Jurnal Farmasi Sains Dan Obat Tradisional*, 2(2), 223–234. <https://doi.org/10.62018/sitawa.v2i2.63>
- Rosmainar, L. (2021). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Sabun Cair Dari Ekstrak Daun Jeruk Purut (*Citrus hystrix*) Dan Kopi Robusta (*Coffea canephora*)

- Serta Uji Cemarkan Mikroba. *Jurnal Kimia Riset*, 6(1), 58.
<https://doi.org/10.20473/jkr.v6i1.25554>
- Sarma, A. S., Mona, L., & Zainun, Z. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene Terhadap kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Dar El Iman Kota Padang. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 6(2), 9–19.
- Tajudin, I. M., Wardani, H. E., Hapsari, A., & Katmawanti, S. (2023). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies (Studi Komparatif Berbasis Gender pada Pondok Pesantren Asy-Syadzili 4 Gondanglegi Malang). *Sport Science and Health*, 5(2), 200–217.
<https://doi.org/10.17977/um062v5i22023p200-217>
- Trasia, R. F. (2021). Scabies in Indonesia: Epidemiology and Prevention. *Insights in Public Health Journal*, 1(2), 30.
<https://doi.org/10.20884/1.iphj.2020.1.2.3071>
- Ulya, T., Syaidatussalihah, S., & Halid, M. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Penularan Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Al-Muwahhidin Lelede. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 511. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13825>
- Wahyuni, Y. P., Ramadhani, I., & Chairani, A. (2024). Edukasi Pencegahan Infeksi Scabies Di Pondok Pesantren Modern. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2197-2208.
- Widyasanti, A., & Ramadha, C. A. (2018). Pengaruh Imbangan Aquadest dalam Pembuatan Sabun Mandi Cair Berbahan Virgin Coconut Oil (VCO). *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(1), 35.
<https://doi.org/10.32585/ags.v2i1.217>
- Samovar, L.A., Richard E.P., Edwin R. M., & Carolyn S.R. (2013). *Communication Between Cultures. Eighth Edition*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Würtlz, E. (2005). Intercultural Communication on Web sites: A Cross-Cultural Analysis of Web sites from High-Context Cultures and Low-Context Cultures. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 11(2), 274–299.